

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-gugus III kec. kotabaru kab. karawang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024.

B. Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode korelasional. Pemilihan metode penelitian yang sesuai memiliki signifikansi besar dalam pelaksanaan penelitian, karena metode tersebut berperan sebagai panduan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau tak jarang diklaim pula metodologi penelitian artinya sebuah desain atau rancangan penelitian.

Sugiyono (2013) bahwa metode yakni suatu pendekatan ilmiah buat memperoleh data tujuan serta khasiat tertentu. Dalam konteks ini, ada empat istilah kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sementara itu, Darmadi (2013) menyebutkan bahwa metode suatu pendekatan ilmiah buat menerima data eksklusif. Penggunaan istilah "cara ilmiah" mengindikasikan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada keilmuan, yakni rasional, realitas, serta runtut. Sesuai uraian

diasas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah buat peroleh data mendapatkan data dengan tujuan khusus.

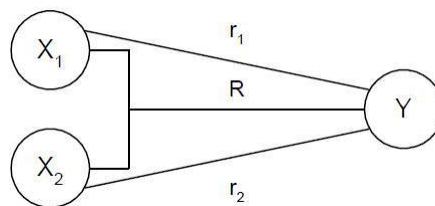
Metode penelitian kuantitatif mengacu pada filosofi positivisme, digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional suatu metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih, sesuai dengan definisi Sugiyono (2012). Metode ini bertujuan untuk memahami sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi dalam variabel lain, seperti yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77).

Konsep ini sejalan dengan pendapat Nana Syaodih (2007:79) yang menyatakan bahwa studi hubungan juga disebut studi korelasional, yang meneliti korelasi antara dua hal, dua variabel, atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan melihat korelasi antara dua variabel tanpa mencoba mengubah atau memberikan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

Variabel penelitian yakni aspek yang ditentukan oleh peneliti buat dianalisis, dengan tujuan menghasilkan diskusi serta simpulan. Fokus penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel bebas, seperti konsep diri (X1) dan motivasi berprestasi (X2), memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat, yaitu kemampuan membaca permulaan

kelas II SDN se-Gugus III, Kecamatan Kotabaru. Dalam kerangka ini, desain penelitian yang dipilih adalah desain regresi ganda (Sugiyono, 2008: 60).



Gambar 3.1 Desain Regresi Ganda

Sumber: Buku Penelitian Ilmiah Pengertian, Penerapan dan pengetahuan Tambahan

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Motivasi Berprestasi

Y : Kemampuan Membaca Permulaan

C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada suatu domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik eksklusif yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:80). Dengan demikian, istilah "populasi" tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga mencakup benda dan fenomena alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya sebatas jumlah objek atau barang yang diteliti, melainkan mencakup semua karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh objek atau barang tersebut. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup semua siswa kelas II di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, pada

tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah keseluruhan siswa adalah sebanyak 686 siswa.

Tabel populasinya:

Table 3.1 Tabel Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SDN Wancimekar I	143
2	SDN Wancimekar III	80
3	SDN Wancimekar IV	24
4	SDN Pucung I	65
5	SDN Pucung II	69
6	SDN Pucung III	97
7	SDN Pucung IV	36
8	SDN Pucung V	22
9	SDN Pucung VI	30
10	SDN Pangulah Utara	45
11	SDN Cikampek Utara II	75
Total		686

Sampel separuh dari keseluruhan populasi, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni *simple random sampling*, di mana anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016:215). *simple random sampling* cara yang memberi peluang yang serupa disetiap

anggota populasi yg diambil buat sebagai sampel. asal adanya peluang yang selaras ini, hasil dari sebuah penelitian bisa digunakan sebagai pemrediksian populasi, disamping itu teknik acak sederhana dipergunakan sebab populasi peneliti mempunyai sifat rata serta memiliki jumlah yang sedikit daripada populasi (kurang berasal 1000) Sugiyono (2015:139).

Sesuai pernyataan diatas sebagai akibatnya buat mengambil sampel mampu menerapkan rumus berasal Slovin buat taraf kesalahan 10%. diungkapkan oleh Prasetyo (2006:137) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : BesaranAmpel

N : BesaranPopulasi

e : NilaiKritis (batas ketelitian) dikehendaki (persenkelonggaran ketidak telitian sebab kekeliruan dalam menarik sampel) yakni 10% dari tingkatkepercayaan 90%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{686}{1+686 (0,1)^2} \\ n &= \frac{686}{1+686 (0,01)} \\ &= 87,27 = 87 \end{aligned}$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran Populasi

Bedasar hasil perhitungan diatas maka diperoleh sebesar 87 partisipantingkat II SDN se-gugus III kec. Kotabaru sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (dalam Ranti 2019:25) strategi yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yakni metode kuantitatif korelasional melalui penerapan tes serta kuesioner, tujuannya mengevaluasi hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di Gugus III, Kec. Kotabaru.

a. Instrument Kemampuan Membaca Permulaan

1. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca permulaan artinya sebuah tahapan membaca bagi siswa kelas rendah khususnya di kelas II, dimana siswa memperoleh sebuah kemampuan dan menguasai teknik-teknik baca jua menangkap isi dari bacaan dengan baik jua sempurna. Kemampuan membaca yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca yang berkelanjutan oleh karena itu, pembelajaran membaca di kelas II harus ditekankan sehingga siswa bisa dengan mudah memahami isi dari teks yang dibacanya. indikator kemampuan membaca permulaan antara lain: (1) bisa mengenal simbol-simbol huruf vokal, (2) dapat mengenal simbol-simbol huruf konsonan (3) bisa membedakan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, (4) Menyusun suku istilah menjadi kata.

2. Definisi Operasional

Kemampuan membaca permulaan yakni mengenal huruf yang terdiri atas simbol, huruf vokal yaitu skor penilaian asal responden atas jawaban perihal survey kemampuan membaca permulaan dengan indikator antara lain: (1) bisa mengenal simbol-simbol huruf vokal, (2) dapat mengenal simbol-simbol huruf konsonan (3) bisa membedakan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, (4) Menyusun suku istilah menjadi kata.

b. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Table 3.2 Rubrik Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator
1	Mengenal huruf vokal	Siswa dapat mengenal simbol huruf vokal
2	Mengenal huruf konsonan	Siswa dapat mengenal simbol huruf konsonan
3	Membedakan huruf yang awalnya sama	Siswa dapat membedakan huruf yang awalnya sama
4	Menyusun suku kata menjadi kata	Siswa dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata.

Table 3.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Skor			
		4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Mengenal huruf vokal	Mengenal huruf vokal sebanyak 5 huruf dengan sangat tepat dan benar	Mengenal huruf vokal sebanyak 4 huruf dengan tepat dan benar	Mengenal huruf vokal sebanyak 3 huruf dengan kurang tepat dan kurang benar	Mengenal huruf vokal kurang dari 3 huruf dengan tidak tepat dan tidak benar
2	Mengenal huruf konsonan	Mengenal huruf konsonan sebanyak 21 huruf	Mengenal huruf konsonan sebanyak 21-15 huruf	Mengenal huruf konsonan sebanyak 14-7 huruf	Mengenal huruf konsonan kurang dari 7

		dengan sangat tepat dan benar	dengan tepat dan benar	dengan kurang tepat dan kurang benar	huruf dengan tidak tepat dan tidak benar
3	Menyusun huruf menjadi kata atau kalimat	Menyusun huruf menjadi kata atau kalimat dengan sangat tepat dan sangat benar.	Menyusun huruf menjadi kata atau kalimat dengan tepat dan benar.	Menyusun huruf menjadi kata atau kalimat dengan kurang tepat dan kurang benar.	Menyusun huruf menjadi kata atau kalimat dengan tidak tepat dan tidak benar.
4	Menyusun suku kata menjadi kata	Menyusun suku kata menjadi kata dengan sangat tepat dan benar	Menyusun suku kata menjadi kata dengan tepat dan benar	Menyusun suku kata menjadi kata dengan kurang tepat dan kurang benar	Menyusun suku kata menjadi kata dengan tidak tepat dan tidak

					benar
--	--	--	--	--	-------

Setelah menjalani ujian, siswa akan mendapatkan skor tes. Skor tersebut akan dijumlahkan dengan total skor maksimal, dan hasilnya kemudian akan dikalikan dengan bobot. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Hasil Tes Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam konteks penelitian ini, penilaiannya menggunakan *skala Likert*. *Skala Likert* memiliki nilai berikut:

- SB = Sangat Baik (Skor : 4)
- B = Baik (Skor : 3)
- CB = Cukup Baik (Skor : 2)
- KB = Kurang Baik (Skor : 1)

c. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian melibatkan tes membaca dengan menampilkan huruf vokal, konsonan, satu kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Prosesnya, siswa diminta membaca tulisan secara bergantian dari kalimat hingga huruf berdasarkan urutan yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Uji Validitas dan Reliabilitan Instrumen

1) Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Uji validitas di penelitian ini menggunakan *expert judgement* dalam definisi secara praktis yaitu sebuah pertimbangan dari baik orang yang

berpengalaman ataupun pendapat ahli. Peneliti meminta bantuan kepada pembimbing pertama guna meneleah apakah materi instrumen sudah sesuai pengukuran konsep ataukah tidak. Menguji validitas konstruk melalui cara *expert judgement* yaitu dengan kisi-kisi dan instrumen terkhusus tujuan penelitian yang harus disesuaikan dengan butir-butri pertanyaan.

b) Validasi Isi

Uji validitas isi dalam penelitian ini mengadopsi metode korelasi *product moment*. Jika item pertanyaan menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total, hal tersebut dianggap sebagai dukungan terhadap tujuan pengungkapan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi pada sig. 0,05), maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi pada sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistik yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment*, menurut Margono (2010:29) formulakorelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x. \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment*

Margono (2010:209) Keterangan

X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.

2) Uji Reliabilitas

Jika instrument yang dipergunakan sebagai pengukuran aspek yang diukurkan beberapa kali memperoleh hasil yang serupa, maka dikatakan sebuah instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai. Rumus *alpha crombach* yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Gambar 3.2 Rumus Alpha Crombach

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2_x = Varian skor total

S^2_j = Varians butir ke- j

N = Banyaknya populasi

Jika nilai $\alpha > 0,7$, itu menandakan reliabilitas yang memadai, sedangkan $\alpha > 0,80$ menunjukkan reliabilitas yang kuat secara konsisten untuk seluruh tes dan item. Interpretasi lain mencakup:

- $\text{Alpha} > 0.90$ menunjukkan reliabilitas yang sempurna.
- Alpha kisaran 0.70-0.90 menunjukkan reliabilitas tinggi.
- Alpha kisaran 0.50-0.70 menunjukkan reliabilitas moderat.
- $\text{Alpha} < 0.50$ menunjukkan reliabilitas rendah.

Dalam kasus reliabilitas rendah, mungkin terdapat satu atau lebih item yang tidak dapat diandalkan. Penghitungan reliabilitas untuk instrumen motif kerja dilakukan menggunakan rumus alpha Cronbach.

a. Instrumen Konsep Diri

1. Definisi Konseptual

Konsep diri merujuk pada cara individu melihat, menilai dirinya sendiri, berperan sebagai landasan perilaku serta adaptasi positif atas lingkungan guna membentuk kepribadian yang positif. Indikator konsep diri melibatkan: (1) identitas diri, (2) peran diri, (3) penilaian diri, (4) aspek fisik diri.

2. Definisi Operasional

Konsep diri yakni skor penilaian dari pelapor atas hasil mengenai kuesioner kemampuan membaca perulaan dengan indikator diantaranya adalah: (1) diri identitas, (2) diri pelaku, (3) diri penilai, (4) diri fisik.

b. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		+	-	Skor
Identitas diri	Siswa dapat menggambarkan dirinya sendiri	1,2,3,4,5		2
Identitas pelaku	a. Siswa dapat mengenali dan menerima diri b. Siswa mampu memahami tingkah laku	6,7,10	8,9	2
Diri penilai	Siswa memberikan penilaian terhadap perilaku	11,12,13,14	15,16	2
Diri fisik	a. Siswa mampu mengenali penampilan diri b. Siswa mampu mengenali keadaan tubuh	17,18,19,20		2

Jumlah Item	20
--------------------	-----------

c. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dapat meliputi kuesioner yang peneliti sendiri menyusunnya. Sugiyono (2014:92) menciptakan definisi instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data guna mengukur fenomena alam atau sosial, yang bertujuan mendapatkan informasi komprehensif mengenai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa angket dengan penerapan skala Likert seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014:134). Skala Likert ini berfungsi mengevaluasi sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok atas suatu fenomena sosial, dengan memberikan skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS): Skor 5
- Setuju (S): Skor 4
- Ragu-ragu (RG): Skor 3
- Tidak Setuju (TS): Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (ST): Skor 1

d. Uji validitas dan Reliabilitan Instrumen

1) Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Uji validitas di penelitian ini menggunakan *expert judgement* dalam definisi secara praktis yaitu sebuah pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman ataupun pendapat ahli. Peneliti meminta bantuan kepada pembimbing pertama guna

meneleah apakah materi instrumen sudah sesuai pengukuran konsep ataukah tidak. Menguji validitas konstruk melalui cara *expert judgement* yaitu dengan kisi-kisi dan instrumen terkhusus tujuan penelitian yang harus disesuaikan dengan butir-butir pertanyaan.

b) Validasi Isi

Uji validitas isi dalam penelitian ini mengadopsi metode korelasi *product moment*. Jika item pertanyaan menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total, hal tersebut dianggap sebagai dukungan terhadap tujuan pengungkapan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi pada sig. 0,05), maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi pada sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistik yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment*, menurut Margono (2010:29) formulakorelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Product Moment*

Margono (2010:209) Keterangan:

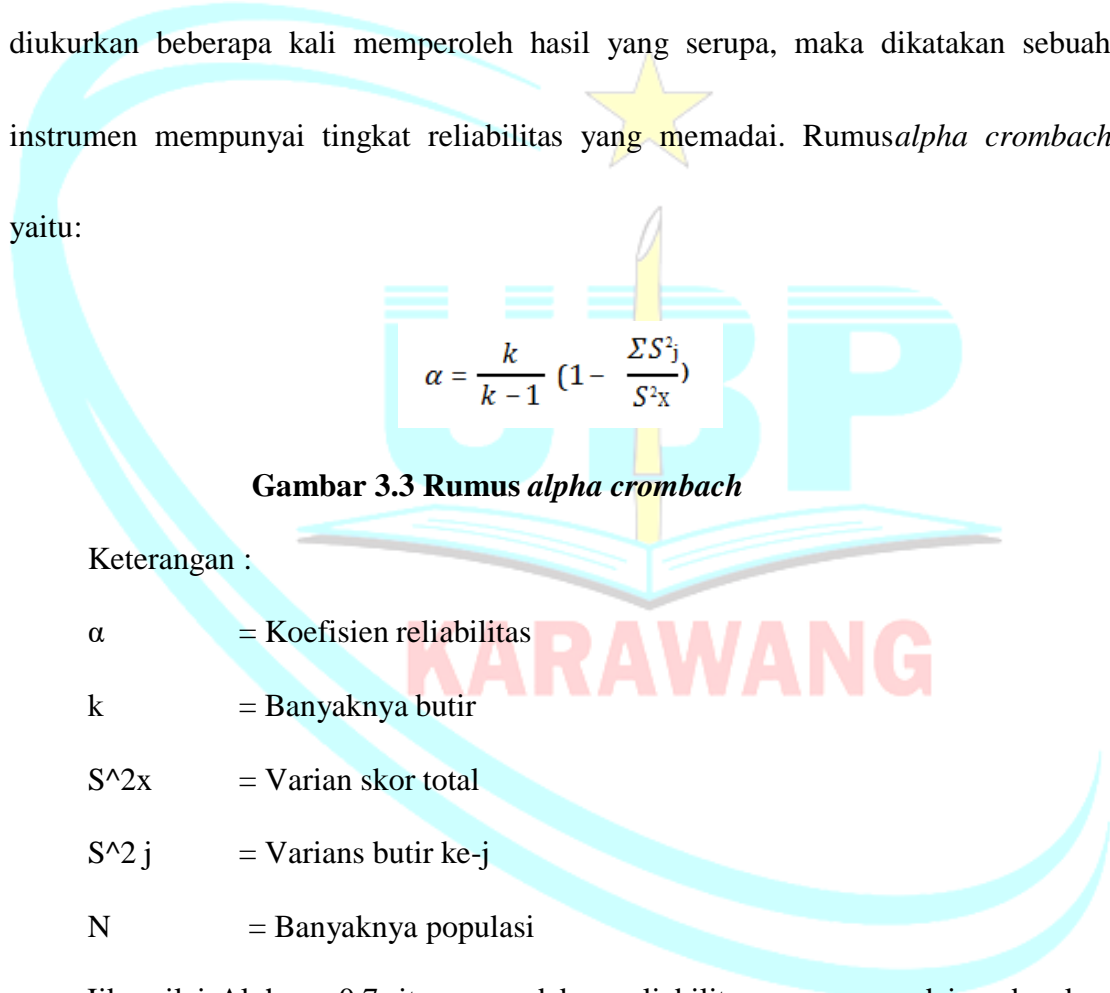
X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.

c) **Uji reliabilitas**

Jika instrument yang dipergunakan sebagai pengukuran aspek yang diukurkan beberapa kali memperoleh hasil yang serupa, maka dikatakan sebuah instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai. Rumus *alpha crombach* yaitu:



$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Gambar 3.3 Rumus *alpha crombach*

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2_x = Varian skor total

S^2_j = Varians butir ke-j

N = Banyaknya populasi

Jika nilai Alpha > 0,7, itu menandakan reliabilitas yang memadai, sedangkan Alpha > 0,80 menunjukkan reliabilitas yang kuat secara konsisten untuk seluruh tes dan item. Interpretasi lain mencakup:

- Alpha > 0.90 menunjukkan reliabilitas yang sempurna.
- Alpha kisaran 0.70-0.90 menunjukkan reliabilitas tinggi.
- Alpha kisaran 0.50-0.70 menunjukkan reliabilitas moderat.
- Alpha < 0.50 menunjukkan reliabilitas rendah.

Dalam kasus reliabilitas rendah, mungkin terdapat satu atau lebih item yang tidak dapat diandalkan. Penghitungan reliabilitas untuk instrumen motif kerja dilakukan menggunakan rumus alpha Cronbach.

a. Instrumen Motivasi Berprestasi

1. Deskripsi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah sebuah dorongan untuk melakukan sebuah tindakan, dimana tindakan tersebut dapat meningkatkan potensi diri dalam semua bidang atau kegiatan manusia tersebut. Adapun indikator motivasi berprestasi terdiri atas: (1) pemilihan tugas, (2) kegigihan, dan (3) usaha.

2. Deskripsi Operasional

Motivasi berprestasi adalah skor penilaian dari responden atas jawaban tentang kuesioner kemampuan membaca permulaan dengan indikator diantaranya (1) pemilihan tugas, (2) kegigihan, dan (3) usaha.

b. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jumlah
-----------	---------------	------------	--------

		+	-	Skor
Pemilihan Tugas	Siswa rajin untuk mengerjakan tugas	1,4,5	2,3	2
Kegigihan	Siswa memiliki kegigihan untuk memperbaiki kekurangan yang dimilikinya	6,7,8,9,1 0,16,17	18,19, 20	2
Usaha	Siswa berusaha untuk meningkatkan kemampuan dirinya	11,12,15	13,14	2
Jumlah Item				20

c. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dapat meliputi kuesioner yang peneliti sendiri menyusunnya. Sugiyono (2014:92) menciptakan definisi instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data guna mengukur fenomena alam atau sosial, yang bertujuan mendapatkan informasi komprehensif mengenai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa angket dengan penerapan skala Likert seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014:134). Skala Likert ini berfungsi mengevaluasi sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok atas suatu fenomena sosial, dengan memberikan skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS): Skor 5

- Setuju (S): Skor 4
- Ragu-ragu (RG): Skor 3
- Tidak Setuju (TS): Skor 2
- Sangat Tidak Setuju (ST): Skor 1

d. Uji Validitas dan Reliabilitan Instrumen

1) Uji Validitas

- **Validitas Konstruk**

Uji validitas di penelitian ini menggunakan expert judgement dalam definisi secara praktis yaitu sebuah pertimbangan dari baik orang yang berpengalaman ataupun pendapat ahli. Peneliti meminta bantuan kepada pembimbing pertama guna meneleah apakah materi instrumen sudah sesuai pengukuran konsep ataukah tidak. Menguji validitas konstruk melalui cara expert judgement yaitu dengan telaah kisi-kisi dan instrumen terkhusus tujuan penelitian yang harus disesuaikan dengan butir-butri pertanyaan.

- **Validasi Isi**

Uji validitas isi dalam penelitian ini mengadopsi metode korelasi *product moment*. Jika item pertanyaan menunjukkan korelasi yang signifikan dengan skor total, hal tersebut dianggap sebagai dukungan terhadap tujuan pengungkapan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria bahwa jika r hitung $> r$ tabel (uji dua sisi pada sig. 0,05), maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika r

hitung < r tabel (uji dua sisi pada sig. 0,05) atau r hitung negatif, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Data-data hasil tes yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika, teknik statistik yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment*, menurut Margono (2010:29) formulakorelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus Korelasi *Ptproduct Moment*

Margono (2010:209) Keterangan:

X = Jumlah skor dalam setiap item keseluruhan responden.

Y = Jumlah skor total keseluruhan item dan responden.

N = Jumlah subjek.

e. Uji Reliabilitas

Jika instrument yang dipergunakan sebagai pengukuran aspek yang diukurkan beberapa kali memperoleh hasil yang serupa, maka dikatakan sebuah instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai. Rumus *alpha cronbach* yaitu:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2_X} \right)$$

Gambar 3.4 Rumus alpha crombach

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2x = Varian skor total

S^2j = Varians butir ke-j

N = Banyaknya populasi

Apabila nilai Alpha > 0.7 dengan artian terpenuhinya reliabilitas (*sufficient reliability*) sedangkan apabila alpha > 0.80 ini mengaumsikan keseluruhan tes secara konsisten mempunyai reliabilitas yang kuat dan keseluruhan item dianggap reliabel. Atau, adapula yang memaknakan nya antaranya.

Jika nilai Alpha > 0,7, itu menandakan reliabilitas yang memadai, sedangkan Alpha > 0,80 menunjukkan reliabilitas yang kuat secara konsisten untuk seluruh tes dan item. Interpretasi lain mencakup:

- Alpha > 0.90 menunjukkan reliabilitas yang sempurna.
- Alpha kisaran 0.70-0.90 menunjukkan reliabilitas tinggi.
- Alpha kisaran 0.50-0.70 menunjukkan reliabilitas moderat.
- Alpha < 0.50 menunjukkan reliabilitas rendah.

Dalam kasus reliabilitas rendah, mungkin terdapat satu atau lebih item yang tidak dapat diandalkan. Penghitungan reliabilitas untuk instrumen motif kerja dilakukan menggunakan rumus alpha Cronbach.

E. Teknik Analisis Data

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berguna agar dapat informasi mengenai karakteristik data tanpa menarik kesimpulan umum Ghazali (2016). Data biasanya disajikan dalam grafik atau tabel dan analisisnya mencakup rata-rata, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Tujuannya guna menggambarkan kondisi dan karakteristik reaksi responden terhadap konstruk atau variabel yang diteliti. Statistik deskriptif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ukuran variasi (misalnya jarak interval, koefisien variasi, deviasi standar, dan varians) dan ukuran pusat (misalnya mode, mean, dan median).

2) Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Seperti uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan grafik Histogram menggunakan SPSS, digunakan untuk menentukan apakah data hasil pengukuran bersifat normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, Dinamakan dengan L_o dari nilai kritis L yang dipilih pada tabel taraf nyata yang diambil.

(a) Jika $L_o > L$ tabel Maka dianggap hipotesis ditolak yaitu populasi terdistribusi tidak normal

(b) Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka dianggap hipotesis diterima yaitu populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Selanjutnya dilakukan pengujian linearitas guna menentukan variabel itu linier

atau tidak dengan menetapkan kriteria pengambilan keputusan atas uji linier. Apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, sehingga di terima H_0 artinya linier. Pengujian ini memanfaatkan komputer spss versi 20.

H_a = tidak linier

H_0 = linier

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas salah satu pengujian statistik inferensial yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variable bebas. Jika kedua variable berkorelasi. Pengujian melihat nilai VIF (*variance inflation factors*).

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas

H_a : Terdapat multikolinearitas

Adapun rumus VIF di definisikan sebagai berikut (Chatterjee dan Hadi, 2006)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Jika nilai $VIF > 10$ atau $1 - R_j^2 < 0,1$ maka H_0 di tolak yang berarti terindikasi adanya multikolinearitas (Harlan, 2018).

d. Uji AutoKorelasi

Tujuan uji autokorelasi melihat apakah ada korelasi antara pengganggu t dengan $t-1$. Untuk uji auto korelasi ini menggunakan Uji *DurbinWatson* untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : tidak terdapat auto korelasi

Ha: terdapat auto korelasi

e. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini yakni guna memeriksa apakah ada pola yang signifikan dalam varian residual, yang dapat mengindikasikan ketidaksetaraan dalam varian tersebut. Apa bila terjadi ketidaksamaan varian, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas penguji menggunakan uji glejser untuk menguji hipotesis.

1. Uji Hopotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji partial (Uji t) guna menguji pengaruh antara variable bebas dengan variable terkait dengan melihat nilai t hitung melebihi nilai t tabel pada tingkat signifikansi tertentu, maka kita menyimpulkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil, maka variabel bebas dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan.

b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda bertujuan untuk memproyeksikan pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel terikat menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien predictor

ϵ = error

Menurut Hadi (Kaliri 2008: 65), analisis korelasi ganda lebih efisien melalui regresi ganda. Kedua analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product for Service Solution* (SPSS). Keputusan diambil berdasarkan tingkat probabilitas, dengan menerima hipotesis kerja (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_o) jika skor probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$.

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan buat memperhitungkan apakah ada pengaruh bersama-sama antara variabel leluasa serta variabel terpaut. Hasil perhitungan uji F dibanding dengan nilai F tabel. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, hingga bisa disimpulkan kalau tidak ada pengaruh bersama- sama antara variabel leluasa serta variabel terpaut. Kebalikannya, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, bisa disimpulkan kalau ada pengaruh bersama-sama dari variabel leluasa terhadap variabel terpaut.

d. Uji Koefisien Determinasi

Yakni proporsi yang digunakan sebagai penentuan kejadian presentase variansi bersama antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y apabila dihubungkan dengan 100%, maka dari itu besaran koefisien determinasi yaitu $0 \leq r^2 \leq 1$ serta tidak terdapat koefisien diterminas yang mempunyai tanda negatif sebab di kuadratkan.

Rumus Koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

F. Hipotesis Statistik

Statistik yang dipergunakan dalam melakukan uji hipotesis yaitu :

1) Hipotesis Pertama

$$H_0 : \rho_{Y1} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

Dimana : ρ_{y1} = Koefisien Korelasi antara Konsep Diri (X_1) dengan Kemampuan Membaca Permulaan (Y).

2) Hipotesis Kedua

$$H_0 : \rho_{Y2} \leq 0$$

$$H_2 : \rho_{Y2} > 0$$

Keterangan : ρ_{y2} = Koefisien Korelasi antara Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Kemampuan Membaca Permulaan (Y).

3) Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{Y1.2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1.2} > 0$$

Dimana : $\rho_{y1.2}$ = Koefisien Korelasi antara Konsep Diri (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), dengan Kemampuan Membaca Permulaan (Y).